



Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024

Okta Velin Sihotang¹, Andar Gunawan Pasaribu², Helena Turnip³, Raikhapoor⁴, Eduward Hottua Hutabarat⁵

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: oktavelin472@gmail.com

Abstract. *The research aims to determine the positive influence of video learning media on the learning motivation of Christian Religious Education and Character Education for class VIII students at SMP Negeri 1 Harian Samosir Regency for the 2023/2024 Academic Year. The research hypothesis is that there is a positive influence between video learning media on the learning motivation of Christian Religious Education and Characteristics of class VIII students at SMP Negeri 1 Harian Samosir Regency for the 2023/2024 Academic Year. Descriptive quantitative research method. The population of all class VIII students at SMP Negeri 1 Harian Samosir Regency for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians is 40 people and are also research respondents, therefore this research is a population research. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: a) The value of $r_{count}=0.567 > r_{table}=0.312$ shows that there is a positive relationship between video learning media and student motivation to learn Christian Religious Education and Character. b) Regression equation. c) The determination test shows that the magnitude of the effect is 32.15%. d) Hypothesis testing obtained $F_{count}=17.907 > F_{table}=3.23$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The research concluded that there was a positive influence of video learning media on the learning motivation for Christian Religious Education and Character Education of class VIII students at SMP Negeri 1 Harian Samosir Regency for the 2023/2024 Academic Year.*

Keywords: *Video Learning Media, Motivation for Learning Christian Religious Education and Character, Education*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif antara media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 40 orang dan juga merupakan responden penelitian oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,567 > r_{tabel}=0,312$ menunjukkan adanya hubungan yang positif antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa b) Persamaan regresi. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 32,15%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=17,907 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Media Pembelajaran Video, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, teknologi sering digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas. Dengan adanya teknologi mempermudah guru menyampaikan dan merancang materi pembelajaran sehingga menarik untuk ditampilkan di era perkembangan zaman saat ini. Menurut Purwanto yang dikutip dari Warsita Teknologi dipergunakan sebagai alat penyampaian materi pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan yang sering dihadapi dalam proses belajar memerlukan alat bantu dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu media. Media pembelajaran berperan pada penyampaian pesan informasi dan pengetahuan agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan adanya media, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif sehingga guru mampu menyampaikan pembelajaran melalui media pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan cara komunikasi dalam suatu sistem, maka media pembelajaran memegang posisi yang cukup penting di dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan penggunaan media sebagai alat komunikasi guru. Media yang digunakan guru harus memperhatikan ciri-ciri dan kemampuan setiap media agar dapat menentukan media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran video merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi dalam pembuatannya. Media pembelajaran video tergolong media audiovisual yang dapat menampilkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang dikirimkan secara bersamaan. Media pembelajaran video sangat banyak digunakan dalam proses belajar mengajar karena memiliki keunggulan. Dengan keunggulan yang dimiliki sebagai media audiovisual, media ini dapat menampilkan objek, tempat, dan peristiwa secara menyeluruh melalui gambar bergerak. Media pembelajaran video digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran video memungkinkan segala sesuatu sinyal audio dapat digabungkan dengan gambar bergerak secara berurutan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran karena mampu memberikan pengalaman yang baru kepada siswa. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi dapat membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi seperti mendemonstrasikan hal-hal yaitu gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, atau suasana lingkungan tertentu paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.

Itulah sebabnya suatu materi yang sudah direkam dalam bentuk video dapat digunakan, baik dalam proses pembelajaran tatap muka (langsung) maupun jarak jauh tanpa kehadiran guru. Karena kemampuan itulah maka teknologi video banyak digunakan menjadi salah satu alat pembelajaran utama dalam sistem pendidikan yang memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan agama Kristen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Harian terdapat masalah siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terindikasi dari: 1) terdapat siswa yang sering menunda mengerjakan tugas, 2) siswa yang mudah menyerah dengan materi yang sulit dipahami, 3) siswa kurang memiliki semangat untuk menyelesaikan soal-soal sulit, 4) siswa sering bergantung pada teman dalam belajar, 5) senang mengerjakan tugas yang sama dan berulang, 6) ketika ingin menjawab pertanyaan, jawaban yang disediakan siswa berubah-ubah, 7) ketika menjawab pertanyaan siswa mudah terpengaruh oleh orang lain, 8) serta siswa kurang mampu menyelesaikan dan menjawab soal sulit.. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar kurang efektif. Kegiatan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dilakukan kurang efisien karena siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penggunaan media video menjadi salah satu bahan dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “ **Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024**”.

2. KAJIAN TEORITIS

Media merupakan salah satu alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media mempermudah guru dalam mengajar sehingga menciptakan suasana belajar lebih menarik. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran lebih baik. Media memiliki banyak macamnya sehingga guru harus dapat memilih media apa saja yang diperlukan guru dalam mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Kustandi media pembelajaran video merupakan alat atau perangkat lunak yang dapat menyajikan pesan atau informasi audio-visual yang merangsang serta sesuai untuk belajar dan dalam penyajiannya ditayangkan melalui medium tertentu seperti televisi, VCD/DVD player. Adapun menurut Arsyad media pembelajaran video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan media video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri yang pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media pembelajaran video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Menurut Yudianto dalam Fahri media pembelajaran video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman siswa. Dengan adanya media pembelajaran video siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan guru melalui tayangan sebuah film yang diputar. Unsur-unsur yang terdapat dalam media pembelajaran video seperti suara, teks, animasi, dan grafik mampu mencapai kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Media pembelajaran video merupakan salah satu alat komunikasi dalam belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran video memiliki ciri-ciri dari beberapa pendapat yaitu: Menurut Munadi media video memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Video dapat diulang sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kejelasan
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
4. Mengembangkan gagasan dan pendapat siswa
5. Mengembangkan imajinasi siswa
6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
7. Pengaruhnya besar terhadap emosi seseorang
8. Sangat baik dalam menjelaskan proses dan keterampilan; dapat menampilkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan tanggapan yang diharapkan siswa
9. Semua siswa dapat belajar dari video, baik yang cerdas maupun kurang cerdas
10. Mengembangkan minat dan motivasi belajar
11. Video dapat digunakan untuk menilai kinerja siswa.

Setiap media mempunyai manfaat agar dalam penyampaian tidak berbeda dari tujuan yang akan dicapai, salah satunya media pembelajaran video. Media pembelajaran video

yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar juga memiliki manfaat. Menurut Riyana dalam Kustandi media pembelajaran video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya melalui pengembangan bahan ajar sesuai dengan karakteristiknya.

Penggunaan media pembelajaran video dalam pembelajaran merupakan alat untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Menurut Munadi dalam bukunya ada beberapa langkah penggunaan media video dalam pembelajaran yaitu:

1. Guru harus mampu memilih video yang memiliki keterangan atau penjelasan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi.
2. Dalam pemilihan media video guru harus mengetahui apa saja yang tersedia dalam video agar saat menampilkan pada siswa sehingga tidak lari dari manfaat pembelajaran yang tertera dalam video tersebut.
3. Setelah program video ditampilkan, siswa berdiskusi untuk membahas dan mencari tahu apa saja yang menjadi pemecahan masalah, menciptakan dan menjawab pertanyaan agar siswa terlatih.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melihat point-point penting dalam penayangan video agar siswa tidak main-main dalam pembelajaran tersebut.
5. Setelah itu guru menguji satu persatu siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
6. Agar tujuan pembelajaran tercapai guru dapat menayangkan ulang video sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan pada video tersebut.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperlukan dalam diri siswa untuk bergerak mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Shilphy motivasi merupakan suatu hasrat atau keinginan yang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri dan dari lingkungan. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

Menurut Sardiman motivasi belajar sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar memiliki indikator yang akan menjadi patokan untuk mengetahui siswa memiliki motivasi tinggi. Menurut Sardiman dalam buku Gule ada delapan indikator motivasi belajar yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas

Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa menunda untuk dikerjakan lain waktu.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Siswa tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, jika tidak mengerti siswa dapat bertanya kepada guru tentang kesulitan tersebut sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih luas. Siswa juga tidak mudah puas dengan pencapaian yang diterima.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Siswa memiliki semangat yang cukup tinggi untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit dan siswa terbiasa berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah belajar.

4. Lebih senang bekerja mandiri

Siswa tidak mau bergantung pada orang lain dalam belajar dan siswa belajar tanpa di perintah oleh orang lain.

5. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin

Siswa merasa bosan ketika diberikan tugas yang sama dan berulang-ulang sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan apabila diberikan tugas-tugas baru yang lebih bervariasi dan kreatif siswa akan merasa senang dan bersemangat.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Dalam pembelajaran pasti ada soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan menjawab soal dengan berbeda pendapat. Siswa tidak akan terpengaruh dengan pendapat yang berbeda orang lain dan lebih memilih mempertahankan pendapatnya sendiri.

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Sama halnya dengan mempertahankan pendapatnya, siswa akan mempertanggungjawabkan hal yang diyakininya benar, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Siswa senang memecahkan masalah sehingga mampu menjawab soal sulit yang diberikan oleh guru, dan juga mampu menjawab soal yang sulit dari siswa lain.

Ada beberapa macam motivasi belajar yang dilihat dari berbagai sudut pandang di antaranya sebagai berikut: menurut Sardiman motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukan maka motivasi intrinsik ini adalah seseorang ingin melakukan tujuan belajar dari dirinya sendiri tanpa bantuan atau dorongan dari orang lain. Oleh karena itu motivasi intrinsik merupakan motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dari dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang study tertentu. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan belajar. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Oleh karena itu motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan agar mencapai hasil yang diinginkan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Salah satu contoh siswa mengikuti sebuah pertandingan dengan tujuan mendapatkan hadiah dan juga pujian dari orang lain. Hal ini yang penting bukan karena belajar ingin menjadi hebat tetapi ingin mendapat hadiah dan pujian dari orang lain. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik penting dalam pembelajaran karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa menjawab pertanyaan untuk membuktikan fakta-fakta agar lebih akurat. kuantitatif deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Proses penelitian kuantitatif pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpanan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Harian Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang media pembelajaran video diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor nomor 18 dan 21 dengan skor 137 dan nilai rata-rata 3,43 yaitu guru PAK selalu memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dan selalu bertanya kepada siswa tentang point-point dalam video. Sementara angket dengan nilai terendah dari item yang lain adalah angket nomor 8 dengan skor 88 dan nilai rata-rata 2,20 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa materi yang disampaikan melalui video oleh guru PAK kadang-kadang dapat diterima oleh siswa . Rata-rata keseluruhan pencapaian media pembelajaran video adalah 3,11 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menggunakan media pembelajaran video dengan baik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di sekolah.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor nomor 27 dengan skor 149 dan nilai rata-rata 3,73 yaitu siswa selalu mengerjakan tugas dari guru PAK tanpa menunda-nunda waktu. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 44 dengan skor 101 dan nilai rata-rata 2,53 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang mampu mempertanggungjawabkan hal yang diyakini benar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,24 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik dengan diterapkannya media pembelajaran video oleh guru PAK.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,567$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=40)$ yaitu 0,312. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,567 > r_{tabel}=0,312$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Harian Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 40,22 + 0,52X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=40,22 maka untuk setiap penerapan media pembelajaran video akan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Harian Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,52 dari nilai media pembelajaran video. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3215$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Harian Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $r^2 \times 100\% = 0,3215 \times 100\% = 32,15\%$ dan 67,85% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan keluarga, teman, sekolah, sosial.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=17,907$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=40-2=38$ yaitu 3,23. Dengan demikian $F_{hitung}=17,907 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif antara media pembelajaran video terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Cepi Riyana dalam Kustandi bahwa media pembelajaran video mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya dengan menghasilkan bahan belajar yang sesuai pada pengembangan bahan ajar berdasarkan karakteristiknya. Oleh karena itu media video yang sesuai dengan karakteristiknya mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran video merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menampilkan gambar dan suara secara bersamaan yang mempermudah siswa untuk memahami materi. Media video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap, menjelaskan informasi lebih luas yang mencakup pengetahuan sehingga siswa memiliki daya tarik untuk mengikuti pembelajaran. Indikator media pembelajaran video, yaitu: 1) memilih media video yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan media video memiliki manfaat pembelajaran, 3) berdiskusi untuk membahas dan memecahkan masalah, menciptakan dan menjawab pertanyaan, 4) memberikan tugas kepada siswa untuk melihat point-point penting dalam penayangan video, 5) menguji satu persatu siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai, 6) guru dapat menayangkan ulang video agar siswa memahami materi.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan suatu dorongan dan daya penggerak yang ada pada diri seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) senang bekerja mandiri, 5) bosan terhadap tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepas hal yang diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab. (2017). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Sadiman, A. S. (2014). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2013). Media pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Warsita, B. (2008). Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priadi, B. A. (2017). Media dan teknologi dalam pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Kustandi, C. (2020). Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat. Jakarta: Kencana.

- Daryanto. (2011). Media pembelajaran. In H. Martin (Ed.). Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan strategi dan model pembelajaran inovatif, kreatif dan prestatif dalam memahami peserta didik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harianto. (2012). Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini. Yogyakarta: ANDI Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Istarani. (2015). Ensiklopedia pendidikan. Medan: Media Persada.
- Kompri. (2015). Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahri, M. U. (2020). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran. OSF Preprints, 4(5).
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shilphy, O. A. (2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masitoh, S. (2023). Meningkatnya hasil belajar siswa dengan strategi komplementer melalui motivasi belajar. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Amri, S. (2016). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana. (2017). Metode statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.). Yogyakarta: ALFABETA, CV.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (2020th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi. (2017). Statistik penelitian pendidikan: Perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kritianto, P. L. (2008). Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen (A. H. Syaf, Ed.). Yogyakarta: ANDI Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Gule, Y. (2022). Motivasi belajar siswa: Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Munadi, Y. (2008). Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru (A. H. Syaf, Ed.). Jakarta: Gaung Persada Press.